



PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Kamelia Kontesa^{1*}, Leni Murni Hayati²,

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia

1*Kameliakontesa29@email.com, 2*Lenihayati92@email.com

Abstrak

Landasan kemajuan suatu bangsa terletak pada standar pendidikan yang tinggi, di mana guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan anak-anak secara intelektual, keterampilan, emosional, moral, dan spiritual. Berbagai tantangan yang dihadapi siswa di sekolah, terutama di tingkat sekolah dasar, dapat mengganggu perkembangan karakter dan kemampuan mereka. Masalah-masalah ini meliputi kurangnya motivasi untuk belajar, ketidakstabilan mental, penindasan, kesulitan dalam membangun hubungan sosial, dan banyak lagi. Di tingkat sekolah dasar, bimbingan konseling memiliki peran yang krusial dalam membantu anak-anak mengatasi masalah-masalah ini. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu klien mengembangkan potensi diri, memahami diri mereka, dan mengantisipasi masalah sebelum muncul. Namun, karena beban kerja guru yang berat dan kurangnya layanan khusus untuk siswa, pelaksanaannya seringkali tidak berjalan dengan baik. Buku, jurnal, dan artikel hanyalah sebagian kecil dari sumber literatur yang dirangkum melalui pendekatan penelitian kepustakaan. Di sekolah dasar, bimbingan dan konseling menyediakan program serta layanan khusus untuk membantu anak-anak dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik. Partisipasi orang tua dapat ditingkatkan untuk mendukung pendidikan anak di sekolah melalui pendekatan kunjungan rumah. Oleh karena itu, layanan konseling dan bimbingan di sekolah dasar sangat penting untuk mendorong perkembangan anak secara menyeluruh. Untuk memberikan kesempatan terbaik kepada anak-anak dalam mengatasi hambatan perkembangan mereka, perlu dilakukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan cara penerapan layanan bimbingan dan konseling.

Kata kunci Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Perkembangan Siswa.

Abstract

The foundation of a nation's progress lies in high educational standards, with teachers playing a crucial role in fostering children's intellectual, skillful, emotional, moral, and spiritual growth. Various challenges faced by students in schools, particularly in elementary education, can disrupt their character and abilities. These issues include a lack of motivation to learn, mental instability, bullying, difficulties in forming social bonds, and more. In elementary schools, counseling plays a vital role in assisting children in addressing these problems. Guidance and counseling aim to help clients develop their potential, understand themselves, and anticipate issues before they arise. However, due to teachers' heavy workloads and the lack of specialized services for students, the implementation of these programs is not effective. Books, journals, and articles represent only a small portion of the literature sources summarized through a literature review approach. In elementary schools, guidance and counseling provide specialized programs and services to assist children in resolving personal, social, and academic issues. Parental involvement can be enhanced to support children's education at school through home visit approaches. Therefore, counseling and guidance services in elementary schools are essential for promoting the overall development of children. To provide the best opportunities for children to overcome their developmental barriers, greater efforts must be made to improve the implementation of guidance and counseling services.

Keywords Guidance Counseling, Elementary School, Student Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah usaha untuk mendidik dan mencetak generasi penerus bangsa yang ideal sesuai dengan harapan. Saat ini, pendidikan yang berkualitas tinggi menjadi fondasi bagi kemajuan suatu negara. Dalam mengembangkan siswa yang memiliki kematangan akademis, keterampilan, emosional, moral, dan spiritual yang kuat, peran guru sangatlah penting. Secara alami, setiap individu berkembang dengan cara yang berbeda dari yang lain, dan hal ini bisa disebabkan oleh cacat lahir bawaan, faktor lingkungan, atau kombinasi dari keduanya. Jika kita menganalisis lingkungan sekitar, maka lingkungan sekolah itu sendiri merupakan salah satu elemen yang berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan seseorang dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan pola yang ada saat ini, siswa menghadapi berbagai permasalahan, terutama di sekolah umum untuk anak-anak. Banyak siswa sekolah dasar saat ini terlibat dalam perilaku yang menghalangi mereka mengembangkan kemampuan penuh dan karakter yang kuat. Kemudian, kemajuan teknologi dan masa pubertas yang lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, permasalahan pendidikan siswa di zaman modern ini semakin bervariasi, yang kemungkinan besar akan berdampak pada potensi dan karakter mereka.

Siswa sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai permasalahan akibat berbagai keadaan, seperti perasaan malas atau kurangnya motivasi untuk belajar, ketidakstabilan emosi, kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, perundungan, perkelahian, rasa rendah diri, dan lain-lain. Tentu saja, untuk menyelesaikan permasalahan yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar yang masih dianggap sebagai anak-anak berusia enam hingga dua belas tahun, pihak lain, terutama orang tua dan guru, harus memberikan dukungan kepada anak tersebut.

Oleh karena itu, bimbingan konseling merupakan suatu proses di mana konselor secara berkelanjutan memberikan dukungan kepada klien mereka, membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran mereka mengenai kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki. Di sisi lain, konseling di tingkat sekolah dasar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (1) Pemahaman, yaitu membantu siswa dalam mengaktualisasikan potensi diri mereka, (2) Penyaluran, yaitu membantu siswa dalam menentukan jurusan atau jenis sekolah yang paling sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, (3) Proaktif: Memprediksi potensi masalah dan melindungi anak-anak agar tidak mengalaminya.

Bimbingan konseling selama ini hanya dipandang sebagai sarana untuk menangani siswa yang bermasalah. Tentu saja, pandangan ini tidaklah benar, karena konseling seharusnya berfungsi untuk mendukung dan memotivasi anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan mereka sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan layanan nasihat dan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan masalah perkembangan masing-masing siswa, agar mereka dapat memaksimalkan potensi dan tugas yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Bimbingan terdiri dari dukungan yang diberikan kepada siswa yang berfungsi secara mandiri, mendorong perkembangan yang optimal dalam hubungan pribadi, social, Pendidikan, dan karir melalui berbagai bentuk layanan dan inisiatif mempromosikan advokasi sesuai dengan standar yang ditetapkan (*Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik* (, 2018).

Konseling sebagai individu itu berada dalam kontinum pengembangan atau untuk mencapai tujuan untuk berkembang menuju kedewasaan atau otonomi. Untuk mewujudkan kedewasaan seperti itu, konseling mengharuskan arah, karena individu sering kekurangan pemahaman atau wawasan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka. Selanjutnya, itu adalah tidak dapat dihindari bahwa proses perkembangan konseling tidak secara konsisten terbuka dengan mudah, juga tidak tanpa tantangan. Dalam istilah lain, perjalanan perkembangan tidak selalu berjalan sepanjang linier, juga langsung, atau unidimensi sesuai dengan potensi,antisipasi dan nilai-nilai yang mereka junjung tinggi (Kamaluddin et al., n.d.).

"Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa" menunjukkan bahwa semua siswa menjadi target layanan bimbingan dan konseling yang disediakan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka berdasarkan tahap perkembangan yang mereka jalani. Pendekatan layanan yang mencakup kedua aspek ini, yang berfokus pada pengembangan setiap individu, memiliki potensi untuk membentuk siswa menjadi

individu yang utuh, harmonis, dan berkembang sepenuhnya dalam semua aspek kehidupan mereka. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk menciptakan individu-individu yang mampu secara efektif menghadapi tantangan perkembangan dalam hidup mereka dan yang dapat berfungsi sebagai agen kreatif dalam kehidupan sehari-hari, sambil tetap mematuhi norma-norma yang berlaku (Ulva, 2024).

Oleh karena itu, guru tidak dapat menangani masalah ini secara mandiri. Bimbingan dan konseling yang berpengetahuan sangat diperlukan. Dengan demikian, bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Ini bertujuan untuk mendukung generasi muda dalam mencapai potensi penuh mereka, membantu pembentukan karakter moral dalam diri mereka, serta membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Selanjutnya, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menangani masalah siswa di sekolah dasar menunjukkan pentingnya peran bimbingan dan konseling untuk mendukung proses pembentukan karakter moral, pengembangan potensi siswa, serta membantu mengatasi berbagai hambatan yang muncul di lingkungan pendidikan. Bimbingan dan konseling juga dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan pembelajaran yang beragam (Ulva, 2024).

METODE

Peneliti menerapkan metode penelitian kepustakaan sebagai metodologinya. Studi perpustakaan merupakan proyek penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber perpustakaan, termasuk buku, terbitan berkala, dan artikel, untuk mengumpulkan data serta informasi. Struktur konseptual program bimbingan dan konseling didasarkan pada tugas perkembangan siswa; siswa tidak terlibat dalam mengidentifikasi kesulitan mereka sendiri atau dalam proses pengembangan pekerjaan. Proses pengumpulan informasi, peninjauan, pendokumentasian, dan evaluasi bahan penelitian adalah cara di mana metode studi perpustakaan, yang juga dikenal sebagai penelitian perpustakaan, dilaksanakan. Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai sumber literatur, seperti Google Cendekia dan Buku, serta situs web yang menyediakan buku, jurnal, makalah cetak dan elektronik, serta informasi terkait lainnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi data dari sumber yang dapat dipercaya untuk memberikan kerangka teori dan pemahaman yang komprehensif tentang subjek penelitiannya (Ulva, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan yang berfungsi dan memerlukan keahlian serta sikap profesional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap siswa di sekolah tentu memerlukan layanan bimbingan dan konseling secara khusus dari tenaga ahli sesuai dengan profesionalitasnya agar fungsi layanan tersebut tepat dan efektif dalam memberikan layanan khususnya bagi peserta didik di sekolah (Ariyanti et al., 2024).

Bimbingan dan konseling merupakan layanan dukungan yang disediakan untuk peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal sebagai individu.

Layanan bimbingan dapat diberikan secara maksimal kepada peserta didik jika dilakukan oleh tenaga ahli atau guru yang memiliki pendidikan sebagai konselor atau guru BK. Terutama pada jenjang sekolah dasar, saat ini sangat dirasakan kebutuhan akan guru BK, untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik yang semakin meningkat, serta perlunya memberikan layanan secara komprehensif bagi peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan tahapannya. Agar dapat memahami karakteristik kebutuhan peserta didik dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru tersebut tentunya harus memiliki pemahaman dan keahlian terlebih dahulu terkait dengan permasalahan yang ada pada BK. Oleh karena itu, pendidikan khusus sangat diperlukan (Ariyanti et al., 2024).

Tenaga profesional dapat beroperasi dengan baik dan efisien dalam memberikan layanan, terutama kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu, setiap siswa harus menyadari bidang keahliannya, dan sekolah jelas memerlukan layanan nasihat serta konseling yang khusus dari personel yang berkualifikasi. Nasihat sangat membantu individu dalam membuat keputusan dan melakukan modifikasi yang tepat (Hanum et al., 2015).

Sementara itu, berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah No.29/90, bimbingan didefinisikan sebagai proses yang membantu anak menemukan kepribadiannya, memahami lingkungan di sekitarnya, dan merencanakan masa depan, yang dikenal sebagai bimbingan(Ulva, 2024). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan mendidik seorang siswa atau sekelompok siswa dalam menilai permasalahan yang mereka hadapi dan mengembangkan bakat mereka sedemikian rupa sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bimbingan merupakan dukungan metodologis yang diberikan oleh seorang guru yang berkompeten di bidang bimbingan(Ulva, 2024). Bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami diri mereka, mengenali masalah yang dihadapi, serta mampu menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian, peserta didik. dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu berkembang ke arah yang lebih baik.

Secara umum, sekolah dasar tidak memiliki guru bimbingan dan konseling, sehingga guru kelas berfungsi ganda sebagai guru BK. Hal ini sering mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam memberikan bimbingan dan layanan kepada peserta didik. Pada fase ini, peserta didik berada dalam tahap anak-anak dan memasuki masa remaja awal, yang memiliki tugas perkembangan yang cukup kompleks dan mendasar. Mereka sangat memerlukan bantuan dan bimbingan, tidak hanya dari guru kelas, tetapi juga dari guru BK yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang bimbingan dan konseling. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk saling bersinergi dalam mendampingi dan mengembangkan peserta didik, agar mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik(Ulva, 2024).

Guru berupaya untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh sebagai hasil dari proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan dukungan bimbingan dan konseling. Sekolah menyediakan layanan dan program yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, mahasiswa dapat berpartisipasi dalam program bimbingan dan konseling (BK) sebagai mentor. Selanjutnya, seorang konselor atau konselor bimbingan memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka memahami keterampilan yang mereka miliki, sehingga mereka dapat menjadi lebih baik dan mampu mengatasi berbagai masalah secara mandiri.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu metode yang digunakan oleh konselor untuk membantu siswa, baik secara individu maupun kelompok, dalam mengatasi kesulitan, memahami satu sama lain, memberikan solusi, serta mencocokkan kebutuhan mereka dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, konseling dan bimbingan berfungsi sebagai layanan yang disediakan oleh konselor kepada siswa atau klien untuk membantu mereka menyadari identitas diri, mengambil keputusan, mencapai potensi maksimal, serta mengendalikan tindakan mereka sendiri(Ariyanti et al., 2024).

Bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat krusial bagi anak-anak di tingkat sekolah dasar. Salah satu aspek yang sangat penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah pengawasan yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, untuk mengoptimalkan penggunaan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi berbagai hambatan dan mewujudkan memaksimalkan potensi diri mereka. Di tingkat sekolah dasar, individu yang memiliki keterampilan dalam bimbingan dan konseling akan bekerja sama dengan guru di kelas untuk memberikan arahan dan dukungan kepada anak-anak. Hal ini penting untuk diingat bahwa anak-anak sangat bergantung pada orang lain, terutama orang tua dan guru mereka, karena mereka terus-menerus menghadapi berbagai tantangan dan rintangan.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dirancang untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, pemahaman mengenai nilai-nilai dan standar, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan penyesuaian terhadap situasi yang lebih luas. Program bimbingan dan konseling adalah serangkaian prosedur yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu dan disusun oleh anggota sekolah serta guru bimbingan dan konseling. Layanan ini mencakup konseling sosial, akademik, karir, dan pribadi(Ariyanti et al., 2024).

Di antara layanan konseling dan bimbingan yang tersedia untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah adalah:

- 1) Salah satu jenis layanan yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya adalah orientasi.

2) Penempatan dan pembagian adalah layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh penempatan dan pembagian yang tepat di kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan bidang lainnya.

3) Penguasaan konten, yaitu membantu siswa menjadi mahir dalam suatu bidang tertentu, baik melalui kompetensi maupun perilaku ramah lingkungan. Bimbingan dan konseling perorangan yakni bentuk layanan guna membantu siswa mengentaskan permasalahan pribadinya.

4) Nasihat dan konseling individu adalah jenis dukungan yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi.

5) Dinamika kelompok digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan keterampilan sosial, profesional, pribadi, dan pengambilan keputusan.

6) Konseling dan bimbingan kelompok, yang mencakup percakapan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah pribadi.

7) Konsultasi: ini mengacu pada membantu siswa melalui perantara untuk memperoleh pengetahuan atau solusi atas masalah mereka. Kedelapan, mediasi digunakan untuk menyelesaikan konflik dalam hubungan mereka (Ariyanti et al., 2024).

Ada delapan tugas perkembangan yang berkaitan dengan masa kanak-kanak: (1) Akuisi kompetensi fisik yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam permainan. (2) Budidaya konsep diri yang komprehensif sebagai individu otonom. (3) Fasilitas kapasitas untuk menjalin persahabatan dengan teman sebaya. (4) Akuisi kemampuan untuk memperlakukan peran sosial yang sesuai dengan identitas gender. (5) Keterlibatan dalam penelitian kompetensi intelektual penting seperti membaca, menulis dan berhitung. (7) Pembentukan kerangka konseptual vital yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari. (8) Budidaya prinsip-prinsip moral, nilai-nilai, dan rasa hati Nurani yang ingin berkembang. (9) Pembentukan sikap terhadap insitusi dan kolektif sosial (Ibtida et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi mengenai pentingnya bimbingan dan konseling bagi anak-anak di lingkungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling dan bimbingan memiliki peranan yang sangat vital di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik serta mempersiapkan rencana masa depan. Selanjutnya, pendidik dalam bidang bimbingan dan konseling akan bekerja sama secara erat dengan pengajar di kelas untuk memberikan nasihat dan layanan bimbingan guna memaksimalkan penyampaian layanan tersebut kepada siswa sekolah dasar. Siswa di tingkat sekolah dasar memerlukan perhatian ekstra agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dan potensi diri mereka dapat terwujud secara optimal tanpa menghadapi kendala atau masalah yang signifikan. Penting untuk dipahami bahwa tindakan bimbingan dan konseling, berbeda dengan tindakan sebelumnya, dilakukan dengan metode yang berbeda. Program ini harus dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik agar terencana dan terarah.

Umumnya, sekolah dasar tidak memiliki guru bimbingan dan konseling. Guru kelas berfungsi ganda sebagai guru bimbingan dan konseling. Hal ini sering mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam memberikan bimbingan serta layanan kepada peserta didik. Untuk memastikan peserta didik dapat menyelesaikan tugas perkembangan mereka dengan baik, diperlukan peran guru bimbingan dan konseling yang bersinergi dengan guru kelas. Guru kelas juga harus terlibat dalam melaksanakan layanan bimbingan bagi peserta didik dan berkolaborasi dengan orang tua, sehingga bimbingan yang diberikan dapat berlanjut secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan ilmu yang Bapak/Ibu berikan menjadi bekal yang sangat berharga dalam penulisan artikel ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada para penulis dan narasumber dari berbagai referensi yang digunakan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun sumber lainnya, telah memperkaya pemahaman penulis dan menjadi dasar teori serta analisis dalam artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih

memiliki beberapa kekurangan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan dan pengembangan tulisan di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, S. N., Astuti, I., & Ringo, T. G. S. (2024). Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 1580–1588. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ibtida, J., Rahmawati, N. F., Ulfa, R. L., & Saadah, R. (2024). *PENTINGNYA LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR TERHADAP PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK* Nurma Febri Rahmawati 1 Retno Listya Ulva 2 Robiatus Saadah 3. 5, 56–74.
- Kamaluddin, H., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (n.d.). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*. 447–454.
- Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik* (. (2018). 1(September), 70–76.
- Ulva, R. (2024). Pentingnya Layanan Bimbngan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 5(2), 56–73. <https://doi.org/10.58410/ibtida.v5i2.876>